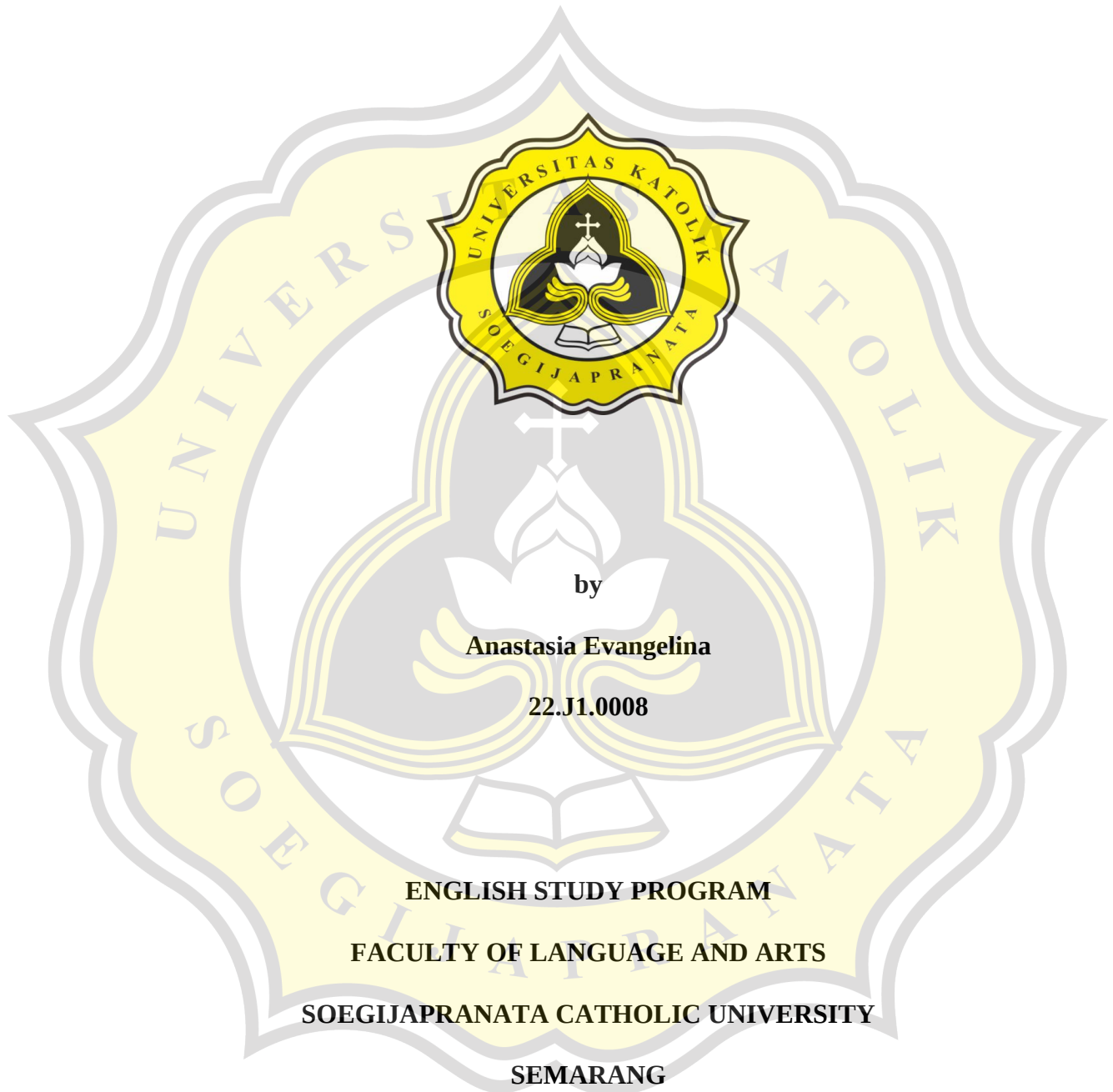


**AN AUDIENCE RECEPTION STUDY ON INDONESIAN CARAT OF
DON'T WANNA CRY VIDEO**



2025

ABSTRACT

This study investigates audience reception of *Seventeen's* music video *Don't Wanna Cry* (2017) among Indonesian *Carats*. This study shows how K-Pop fans shape emotional and cultural bonds between Korea and Indonesia by contributing to pop culture, media, and fandom using Stuart Hall's Reception Theory (1980). This study aims to investigate audiences' negotiation and interpretation of the meanings in the video, particularly concerning the themes of emotional restraint, grief, and universal love. Data are obtained from semi-structured interviews with selected *Carats* and are thematically analyzed through the classification of responses into dominant, negotiated, and oppositional readings. The interview results show that 5 of the 12 participants hold dominant and 7 of 12 participants negotiated readings, which is an indication of strong emotional identification with the video's description of longing and loss. Meanwhile, there is 0 participant for oppositional readings.



ABSTRAK

Penelitian ini meneliti resepsi audiens terhadap video musik *Don't Wanna Cry* (Seventeen, 2017) milik *Seventeen* di kalangan *Carat* Indonesia. Studi ini menunjukkan bagaimana penggemar K-Pop membentuk ikatan emosional dan kultural antara Korea dan Indonesia dengan berkontribusi pada budaya populer, media, dan fandom menggunakan *Reception Theory* dari Stuart Hall (1980). Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki negosiasi dan interpretasi audiens terhadap makna yang terdapat dalam video tersebut, khususnya yang berkaitan dengan tema pengendalian emosi, kesedihan, dan cinta universal. Data diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan beberapa *Carat* terpilih dan dianalisis secara tematik melalui klasifikasi respons ke dalam kategori pembacaan dominan, negosiasi, dan oposisi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa dari 12 partisipan, 5 memiliki pembacaan dominan dan 7 memiliki pembacaan negosiasi, yang menunjukkan adanya identifikasi emosional yang kuat terhadap penggambaran kerinduan dan kehilangan dalam video tersebut. Sementara itu, tidak ada partisipan yang termasuk dalam pembacaan oposisi.